

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2011**

**BINTANG RIZKY ANANDA
8105097389**



**Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

**THE INFLUENCE OF MUDHARABAH FINANCING AND
MUSYARAKAH FINANCING TOWARD NET PROFIT AT PT.
BANK SYARIAH MANDIRI PERIOD 2008-2011**

**BINTANG RIZKY ANANDA
8105097389**



Skripsi is Writes as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2013**

ABSTRAK

BINTANG RIZKY ANANDA. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2011. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* analisis dengan pendekatan *kuantitatif*. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relatif kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *sampling* jenuh atau sensus. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mudharabah terhadap laba bersih, variabel musyarakah terhadap laba bersih, serta variabel mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih. Dalam penelitian ini uji t untuk variabel mudharabah terhadap laba bersih menghasilkan t hitung sebesar 2,634 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah 48 data adalah sebesar 1,67722. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mudharabah terhadap laba bersih karena t hitung (2,634) lebih besar dari t tabel (1,67722). t hitung untuk variabel musyarakah terhadap laba bersih adalah 2,697 dengan taraf signifikansi 0,05, hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel musyarakah terhadap laba bersih karena t hitung (2,697) lebih besar dari t tabel (1,67722). Pengaruh antara variabel mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih dapat dilihat dengan melakukan uji F. Dalam penelitian ini, F hitung untuk variabel mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih sebesar 23,960 sedangkan f tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah data 48 adalah sebesar 3,19. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih karena f hitung (23,960) lebih besar dari f tabel (3,19). Pengaruh antara variabel mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri ini memiliki persamaan regresi berganda $Y = -2,756 + 0,070MUD + 0,062MUSY + e$ dengan koefisien determinasi sebesar 49,4% untuk ketiga variabel dan koefisien korelasi simultan sebesar 0,718 berkategori kuat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri secara bersama-sama
Kata Kunci : Mudharabah, Musyarakah, Laba bersih.

ABSTRACT

BINTANG RIZKY ANANDA. *The influence of Mudharabah Financing and Musyarakah Financing against net profit at PT Bank Syariah Mandiri.* Thesis. Jakarta. Economic Education, concentration in Accounting Education, majoring in economics and administration, Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta, June 2013.

This research aims to know the least or no influence between mudharabah financing and musyarakah financing against net profit at PT Bank Syariah Mandiri period of 2008-2012. In this study the method used is descriptive analysis methods with quantitative approach. The population in this research is relatively small, as all members of the population being sampled, the method used in the sample withdrawal is saturated or the Census sampling methods Based on hypothesis testing that has been done indicates that there is a significant influence among variables mudharabah against net income, net income of musyarakah variable, and the variable mudharabah and musyarakah to net profit. In this study the variable t for test mudharabah against net profits of 2,634 count t while t significance level 0.05 table with a total number of 48 data is sebesar 1,67722. This means there is a significant influence among variables mudharabah against net profit because t count (2,634) greater than t table (1,67722). t count to a variable of net profit is musyarakah 2,697 0.05 significance level, this also shows that there is significant influence among variables musyarakah against net profit because t count (2,697) greater than t table (1,67722). The influence of variable mudharabah and musyarakah against net profit can be seen by doing a test F. in this study, F count for variable mudharabah musyarakah and against a net profit of 23,960 whereas f table with degrees of significance 0.05 and the amount of data 48 is \$ 3.19. This means there is a significant influence among variables mudaharabah and musyarakah against net profit due to f female (23,960) is greater than f table (3.19). The influence of variable mudharabah and musyarakah against net profit at PT Bank Syariah Mandiri has multiple regression equation $Y = -2,756 + 0,070MUD + 0,062MUSY + e$ with koefisien determination of 49,4% for all three variables and simultaneous correlation koefisien of 0,718 categories. Based on the research that has been done, then it can be inferred that there was influence of mudharabah and musyarakah financing financing of net profit at PT Bank Syariah Mandiri together

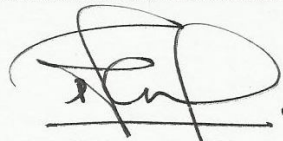
Keywords: Mudharabah, Musyarakah, net income.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


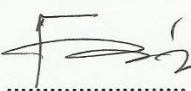

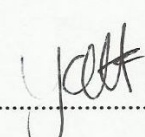
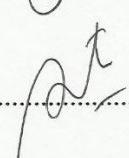
**“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah
terhadap Laba Bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-
2011”**

**Bintang Rizky Ananda
(8105097389)**

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP.19770113 200501 2 002	Ketua		22 Juli 2013
2. <u>Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770517 201012 1 002	Sekretaris		22 Juli 2013
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Penguji Ahli		22 Juli 2013
4. <u>M.Yasser Arafat,SE, MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Pembimbing I		22 Juli 2013
5. <u>Erika Takidah, M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Pembimbing II		22 Juli 2013

Tanggal Lulus 18 Juli 2013

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Universitas lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, Juli 2013
Yang Membuat Pernyataan



Bintang Rizky Ananda
8105097389

LEMBAR PERSEMBAHAN

Hidup itu adalah rangkaian perjuangan demi perjuangan, maka jangan ada kata menyerah, putus asa, dan sia-sia.. Jika bintang selalu punya cerita tentang keindahan terang, maka langit gelaplah yang menampakkannya. Jika pelangi selalu melukiskan warna-warni, maka mendunglah yang mengawali hadirnya. Jika sukses selalu beraroma kesenangan, maka kebanyakan ia datang dari perjuangan panjang.

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua saya yang senantiasa meberikan doa dan dukungan yang telah banyak memberikan pelajaran hidup yang sesungguhnya..

Mom & Dad without them, I can't be who I am today. I can't be the best I wanna be, I can't be happy..

Mah, Pah.. Love you so much ☺

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya diberi kekuatan untuk mengatasi segala kesulitan-kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini guna mendapat gelar sarjana Pendidikan. Tak lupa shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat serta umatnya hingga akhir jaman Aamiin. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun dengan niat dan tekad serta motivasi, bimbingan dan bantuan baik moril dan materil dari berbagai pihak, Alhamdulillah pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu tidak ada kata dan ungkapan yang layak untuk disampaikan hanyalah ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rasa terima kasih yang terdalam peneliti ucapkan secara khusus kepada kedua orang tua saya papa tersayang Drs M.Irwan Purnama, mama yang luar biasa hebatnya, Mienarmah Redaharini, S.IT, dimana doa dan dukungan tiada pernah henti sehingga menjadikan peneliti menjadi sosok yang terus berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya. Love you mah, pah..
2. Keluarga besar yang luar biasa perhatiannya yang selalu memberikan dukungan berupa motivasi dan juga doa-doanya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak halangan dan rintangan.
3. M. Yasser Arafat, SE, MM selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya ditengah kepadatan jadwal beliau, membimbing peneliti untuk terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Erika Takidah, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai dengan penuh kesabaran dan perhatian.
5. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak selaku pembimbing akademik dan juga Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi yang selalu memberikan bimbingan serta petunjuk di dalam kehidupan perkuliahan.
6. Dr. Saparudin, SE., M. Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
7. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
8. Drs Dedi Purwana ES, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
9. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat untuk bekal masa depan peneliti.
10. Devi Yunita Sari, Toyyibatun Naziroh, Aditya dan teman – teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi Non Reguler 2009 yang telah berjuang bersama melewati hari-hari selama masa perkuliahan. Waktu bersama kalian selama kuliah adalah moment yang tidak akan pernah peneliti lupakan.
11. Sahabat-Sahabatku BEM FE kabinet 13ersemerang yang selalu membangkitkan semangat peneliti ketika pesimis mulai kembali muncul, kalian sahabat luar biasa. Adik-adikku Adtan STAR HMJ EA, adik-adikku Entrepreneur SUPER BEM FE, suka duka saya lewati bersama kalian ditengah-tengah dunia perkuliahan saya yang membuat hari-hari saya lebih bermakna.
12. Sahabat-sahabat saya HMJ EA kabinet bersama, HMJ EA kabinet bermakna yang memberikan pengalaman luar biasa mengisi waktu saya selama perkuliahan untuk berkontribusi menjalankan amanah-amanah yang membuat diri ini banyak belajar untuk lebih baik.

13. HRD dan Accounting Bank Syariah Mandiri Pusat yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti untuk dapat menyusun skripsi ini
14. Sahabat yang paling saya sayangi Irma Angrainy dan Tri Nike Damayanti yang selalu memberikan semangat dan keceriaan sehingga saya selalu termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Teman saya Ricky Aridiyawan yang senantiasa membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
16. Dan seluruh teman-teman peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti mohon maaf.

Jakarta, Juli 2013

Bintang Rizky Ananda

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORIGINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah.....	11
C.Pembatasan Masalah.....	11
D.Rumusan Masalah	11
E.Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A.Deskripsi Konseptual	
1. Laba Bersih	
a.Pengertian Laba Bersih	13
b. Jenis-jenis Laba	14
c. Tujuan Perhitungan Laba	15
2.Pembiayaan Mudharabah	
a. Pengertian Pembiayaan Mudharabah.....	17
b. Jenis-Jenis Mudharabah	19
c. Rukun dan Ketentuan Umum Akad Mudharabaah.....	20
d.Manfaat Mudharabah.....	22

e. Resiko Mudharabah	23
3. Pembiayaan Musyarakah	
a. Pengertian Pembiayaan Musyarakah	24
b. Ketentuan Umum dalam Pembiayaan Musyarakah.....	26
c. Jenis-Jenis Musyarakah.....	27
d. Aplikasi Musyarakah dalam Perbankan.....	28
e. Manfaat Musyarakah.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Teoritik	
1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih.....	31
2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih.....	32
3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih	33
D. Perumusan Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	38
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	38
C. Metode Penelitian	39
D. Populasi dan Sampling.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Dependent Variabel	
1.1 Laba Bersih	
a. Definisi Konseptual	42
b. Definisi Operasional.....	43
2. Independent Variabel	
2.1 Pembiayaan Mudharabah	
a. Definisi Konseptual	43
b. Definisi Operasional.....	44
2.2 Pembiayaan Musyarakah	
a. Definisi Konseptual.....	44
b. Definisi Operasional	44

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	45
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolinieritas	46
c. Uji Heterokedastisitas	48
d. Uji Autokorelasi	49
2. Analisis Koefisien Korelasi	
a. Uji Korelasi Simultan	51
3. Persamaan Regresi Berganda.....	52
4. Uji Hipotesis	
a. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)	53
b. Uji Koefisien Regresi Simultan (uji F).....	55
c. Uji Koefisien Determinasi	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Variabel Terikat (Laba Bersih).....	58
2. Variabel Bebas	
a. Variabel X1 (Pembiayaan Mudharabah).....	59
b. Variabel X2 (Pembiayaan Musyarakah	59
B. Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Normalitas	60
2) Uji Multikolinieritas	63
3) Uji Autokorelasi	64
4) Uji Heterokedastisitas.....	64
2. Analisis Linear Berganda.....	65
3. Analisis Koefisien Korelasi.....	67
C. Pengujian Hipotesis	
1. uji t.....	68
2. uji f.....	69

3. uji koefisien determinasi.....	70
D. Pembahasan.....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Daftar Excel.....	
2	Proses Perhitungan	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perbandingan Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah.....	8
Tabel 3.1	Range Durbin Watson untuk Autokorelasi.....	50
Tabel 4.1	Analisis Deskripsi	58
Tabel 4.2	Hasil Uji Skewness dan Kurtosis.....	61
Tabel 4.3	Hasil Tes Kolmogorov-Smirnov.....	62
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Berganda	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Korelasi Simultan.....	67
Tabel 4.8	Interpretasi tingkat korelasi	67
Tabel 4.9	Uji t-test.....	68
Tabel 4.10	Hasil Uji F	70
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema Mudharabah.....	22
Gambar 2.2	Skema Musyarakah.....	29
Gambar 2.3	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih.....	36
Gambar 2.4	Paradigma Penelitian.....	37
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	60
Gambar 4.2	Scatterplot.....	66

DAFTAR ISI

	halaman
PERNYATAAN ORIGINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah.....	11
C.Pembatasan Masalah.....	12
D.Rumusan Masalah	12
E.Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A.Deskripsi Konseptual	
1. Laba Bersih	
a.Pengertian Laba Bersih	14
b. Jenis-jenis Laba	15
c. Tujuan Perhitungan Laba	16
2.Pembiayaan Mudharabah	
a. Pengertian Pembiayaan Mudharabah.....	19
b. Jenis-Jenis Mudharabah	20
c. Rukun dan Ketentuan Umum Akad Mudharabaah.....	21
d.Manfaat Mudharabah.....	23
e. Resiko Mudharabah	24
3. Pembiayaan Musyarakah	
a. Pengertian Pembiayaan Musyarakah	25

b. Ketentuan Umum dalam Pembiayaan Musyarakah.....	27
c. Jenis-Jenis Musyarakah.....	28
d. Aplikasi Musyarakah dalam Perbankan.....	29
e. Manfaat Musyarakah.....	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Teoritik	
1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih.....	33
2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih.....	33
3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih	33
D. Perumusan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	39
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	39
C. Metode Penelitian	40
D. Populasi dan Sampling.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Dependent Variabel	
1.1 Laba Bersih	
a. Definisi Konseptual	44
b. Definisi Operasional.....	44
2. Independent Variabel	
2.1 Pembiayaan Mudharabah	
a. Definisi Konseptual	44
b. Definisi Operasional.....	45
2.2 Pembiayaan Musyarakah	
a. Definisi Konseptual.....	45
b. Definisi Operasional	45
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	46
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	

a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinieritas	48
c. Uji Heterokedastisitas	48
d. Uji Autokorelasi	50
2. Analisis Koefisien Korelasi	
a. Uji Korelasi Parsial.....	52
b Uji Korelasi Simultan	53
3. Persamaan Regresi Berganda.....	54
4. Uji Hipotesis	
a. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)	55
b. Uji Koefisien Regresi Simultan (uji F).....	56
c. Uji Koefisien Determinasi	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Variabel Terikat (Laba Bersih).....	60
2. Variabel Bebas	
a. Variabel X1 (Pembiayaan Mudharabah).....	61
b. Variabel X2 (Pembiayaan Musyarakah	62
B. Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Normalitas	64
2) Uji Multikolinieritas	66
3) Uji Autokorelasi	67
4) Uji Heterokedastisitas.....	68
2. Analisis Linear Berganda.....	69
3. Analisis Koefisien Korelasi.....	71
C. Pengujian Hipotesis	
1. uji t.....	74
2. uji f.....	75
3. uji koefisien determinasi.....	76
D. Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1 Daftar Excel

2 Proses Perhitungan

3 Tabel T

4 Tabel F

5 Tabel Durbin Watson

6 Laporan Keuangan

7 Surat Keterangan Universitas Negeri Jakarta

8 Surat Keterangan Bank Mandiri Syariah

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perbandingan Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah.....	9
Tabel 3.1	Range Durbin Watson untuk Autokorelasi.....	51
Tabel 4.1	Analisis Deskripsi	60
Tabel 4.2	Hasil Uji Skewness dan Kurtosis	65
Tabel 4.3	Hasil Tes Kolmogorov-Smirnov.....	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Berganda	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Korelasi Simultan.....	73
Tabel 4.8	Interpretasi tingkat korelasi	73
Tabel 4.9	Uji t-test.....	74
Tabel 4.10	Hasil Uji F	75
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema Mudharabah.....	23
Gambar 2.2	Skema Musyarakah.....	30
Gambar 2.3	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersi.....	37
Gambar 2.4	Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	64
Gambar 4.2	Scatterplot.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hingga saat ini kehidupan perekonomian di dunia tidak dapat dipisahkan dengan dunia perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Bank merupakan lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dalam hal penyediaan modal dalam bentuk pinjaman maupun bank sebagai lembaga yang dapat menampung dana yang ada di masyarakat merupakan alternatif yang banyak dipilih.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh *website* resmi Ikatan Akuntansi Indonesia, perbankan adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar pembayaran¹

Sistem perbankan di Indonesia terbagi dalam dua kelompok yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah. Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi

¹ Ikatan Akuntan Indonesia th 2002. <http://www.iaiglobal.or.id> (diakses pada tanggal 2 Maret 2013)

pada prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank yang belum lama berkembang di Indonesia merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan perantara keuangan dari pihak-pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam, di antara prinsip-prinsip tersebut yang paling utama adalah tidak diperkenalkannya perbankan untuk meminta atau memberikan bunga kepada nasabahnya. Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *ijarah*, *istishna*, dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional.

Aturan ekonomi yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, jelas bahwa Islam benar-benar telah mengatur sistem ekonomi dengan teliti dan jelas melalui nilai-nilainya yang universal, yaitu bahwa setiap transaksi ekonomi (muamalat) harus didasarkan pada asas kejujuran, keadilan, toleransi dan suka sama suka, baik dalam perdagangan, kerjasama (*sharing*) ataupun semua aspek ekonomi. Indikasi bisa dilihat dari perolehannya sistem barter (materi dan manfaat), baik melalui jual beli, sewa menyewa, pegadaian kerja sama lainnya. Islam juga memberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam melakukan transaksi ekonomi (selama tidak melanggar nilai-nilai universal Islam)

Perbedaan prinsip antara bank konvensional dan bank syariah menjadikan penyajian laporan keuangan juga berbeda. Laporan keuangan merupakan bagian dari ringkasan proses pencatatan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi

selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen untuk tujuan pertanggungjawaban yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan².

Akuntansi konvensional yang sekarang berkembang adalah sebuah disiplin dan praktik yang dibentuk dan membentuk lingkungannya. Oleh karena itu, jika akuntansi dilahirkan dalam lingkungan kapitalis, maka informasi yang disampaikan akan mengandung nilai-nilai kapitalis. Kemudian keputusan dan tindakan ekonomi yang diambil pengguna informasi tersebut juga mengandung nilai-nilai kapitalis. Kapitalisme lebih menerapkan pada prinsip laba dan keuntungan yang memihak kepada pemilik modal saja tanpa memperhatikan aspek-aspek lain yang sebenarnya lebih memegang peranan penting daripada pemilik modal sendiri.

Sedangkan akuntansi syariah ini untuk menghindari terjadinya praktek kecurangan yang bisa digunakan manajemen perusahaan konvensional dalam penyusunan laporan keuangan. Akuntansi syariah bukan selalu berbicara angka. Sebaiknya, dominan akuntansi juga mengukur perilaku (*behavior*), konsekuensinya, akuntansi Islam menjadi pelopor dalam menegakan ketertiban pembukuan, pembagian yang adil, pelarangan penipuan mutu, timbangan, bahkan termasuk mengawasi agar tidak terjadi benturan kepentingan antara perusahaan yang bisa merugikan kalangan lain. Dalam penyusunan akuntansi Islam kemungkinan ada persamaan dengan akuntansi konvensional khususnya dalam teknik dan operasionalnya. Seperti dalam bentuk pemakaian buku besar, sistem

² <http://www.elib.unikom.ac.id> (diakses tanggal 3 Maret 2013)

pencatatan, proses penyusunan biasa sama, namun perbedaan akan kembali mengemukakan ketika pembahasan substantif dari isi laporannya.

Keberadaan Bank Syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992, sejalan dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan kesempatan dalam perkembangannya berdasarkan syariah. Demikian pula yang terdapat dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan.dalam perkembangannya, kemudian terbit Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah sehingga landasan hukum Bank Syariah telah cukup jelas dan kuat baik dari segi kelembagaannya maupun landasan operasionalnya.

Dengan adanya perubahan undang-undang tersebut membuat banyaknya industri perbankan yang membuka unit syariah. Hingga akhir tahun 2009 terdapat 6 institusi bank umum syariah di Indonesia. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 25 bank. Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 139 BPR Syariah

Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga (riba). Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank syariah adalah:

a. Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk tradisi.

b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan pendapatan dan keuntungan yang sah (*revenue sharing* atau *profit sharing*).

c. Memberikan zakat sebagai salah satu instrumen dalam perhitungan pembagian keuntungan dan laporan keuangan

Sistem bagi hasil (*profit sharing*) yang merupakan karakter dasar dari bank syariah adalah sebuah bentuk kesepakatan yang dibuat oleh pihak bank dengan pihak nasabah mengenai bagi hasil keuntungan atau kerugian dari pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank, tentunya dengan mengutamakan prinsip keadilan dan hubungan kerjasama investasi yang harmonis (*mutual investor relationship*) bukan hubungan debitur dengan kreditur (*debtor to creditor*) yang antagonis, dengan prinsip ini kedua belah pihak dituntut untuk sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya, sehingga tingkat kredit macet atau bermasalah bisa ditekan. Dengan tidak berlakunya sistem bunga berarti tidak ada pembebanan bunga yang berkesinambungan sebagaimana yang terjadi pada bank konvensional. Selain itu juga bank syariah sangat mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential bank*) dalam menjalankan fungsinya dan menjunjung tinggi etika bisnis.

Dalam penghimpunan dana masyarakat, Bank Syariah dapat menggunakan produk yang telah dikenal, seperti giro, tabungan atau deposito dengan formulasi yang berbeda dengan cara bank konvensional, yakni dengan *skim wadiah* dan *mudharabah*. *Wadiah* adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga harta /barangnya dengan secara terang-terangan atau dengan isyarat yang semakna itu. Sedangkan *Mudharabah* (sebagai ahli menyebutnya *Qirad*) adalah

suatu bentuk perniagaan dimana pemilik modal (*shahibul maal*) menyetorkan sejumlah modal kepada pengusaha (*mudharib*) guna diusahakan dengan keuntungan yang akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan dari dua belah pihak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Selanjutnya produk pembiayaan pada Bank Syariah menggunakan beberapa konsep akad muamalah, antara lain sebagaimana yang dibahas berikut ini, *Musyarakah* (kerja sama Modal Usaha) *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk usaha tertentu dan masing-masing memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan *Musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik modal dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. *Musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. *Musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Pembiayaan *Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana

(*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi untung (*profitsharing*) atau metode bagi pendapatan (*net revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil

Dalam website resmi bank syariah dikatakan yaitu masalah ekuitas pembiayaan (*equity financing*). Sampai saat ini, persoalan tersebut (dalam hal skim *mudharabah* dan *musyarakah*) masih terus dihadapi oleh perbankan syariah. Besarnya angka skim *murabahah* (*debt financing*), membuat peran dan fungsi perbankan syariah belum begitu dirasakan masyarakat.³

Perbankan syariah perlu mencari terobosan terbaru untuk mengembangkan *equity financing*, terutama skim *mudharabah* dan *musyarakah*, Di samping itu, penyaluran dana ke sektor riil belum optimal. Dengan demikian, ke depan diharapkan peran dan fungsi perbankan syariah menggerakkan sektor riil untuk

³ <http://www.banksyariah.net/2013/02/perbankan-syariah-di-indonesia> (diakses tanggal 14 Maret 2013)

membangun basis sosial ekonomi masyarakat. Dan sudah seharusnya BI melahirkan sebuah standarisasi dalam bentuk benchmark mengenai indikator-indikator pencapaian yang ideal dari perbankan syariah untuk menuju perbankan syariah yang berbasis equity financing (sektor riil).

Sebagaimana diketahui bahwa dengan besarnya tingkat pembiayaan yang disalurkan secara efektif dan efisien akan menambah tingkat pendapatan yang diperoleh. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*), kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta dengan meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraihan laba, walaupun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan resiko, tetapi resiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pendapatan dari produk-produk atau akad lainnya.

Dalam *website* resmi Bank Syariah Mandiri dijelaskan bahwa pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 Laba Bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri dalam perkembangannya cenderung mengalami fluktuasi begitupun dengan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.

Perbandingan Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah*

Fenomena

Dalam Ribuan Rupiah

Tahun	Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Jumlah Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Laba Bersih
2004	Rp 295.251.036.000	Rp 756.171.279.000	Rp 103.446.859.000
2005	Rp 484.892.267.000	Rp1.186.901.650.000	Rp83.819.281.000
2006	Rp1.107.124.003.000	Rp1.481.277.246.000	Rp65.480.398.000
2007	Rp2.314.652.244.000	Rp1.872.935.957.000	Rp115.455.198.000
2008	Rp2.926.071.070.308	Rp2.357.189.872.095	Rp196.415.940.000
2009	Rp3.275.448.768.844	Rp2.000.846.000.855	Rp 290.942.628.653
2010	Rp4.173.681.797.000	Rp4.221.305.155.711	Rp418.519.817.959
2011	Rp4.590.780.845.924	Rp 5.112.172.432.733	Rp 760.822.714.027

(sumber :Laporan Keuangan tahunan bank Syariah Mandiri)⁴

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 Laba Bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri dalam perkembangannya cenderung mengalami fluktuasi begitupun dengan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.

⁴ <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/>) diakses pada tanggal 28 Februari 2013

Pada tahun 2005 Laba bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan menjadi Rp. 83.819.281.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2005 pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan, padahal jika dikaitkan dengan kondisi yang seharusnya saat pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* naik Laba bersih akan meningkat namun hal itu justru sebaliknya. Penurunan Laba bersih tersebut mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti peningkatan pendapatan bunga bersih yang lebih rendah sehingga Laba bersih menjadi menurun.

Pada tahun 2007 Laba bersih mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2006 yang laba bersih mengalami penurunan padahal pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan dikarenakan ada faktor lain yang seperti adanya peningkatan beban operasional yang mempengaruhi penurunan Laba bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri.

Pada tahun 2008 Laba bersih mengalami peningkatan begitupun dengan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* yang meningkat juga. Sedangkan pada tahun 2009 Laba bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan sebesar Rp. 290.942.628.000 akan tetapi pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan sebesar Rp 2.000.846.000.855. Penurunan pembiayaan *musyarakah* ini disebabkan adanya kredit macet atau adanya kemacetan dalam pengembalian pembiayaan *musyarakah*. Dan besarnya pembiayaan bank sangat berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya

pendapatan bank dan pada akhirnya mempengaruhi besarnya perolehan laba bersih Bank.⁵

Dan pada tahun 2010 dan 2011 pembiayaan mudharabah, musyarakah maupun laba bersih mengalami peningkatan meskipun pembiayaan musyarakah cenderung lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri “.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok masalah yang berhubungan dengan laba bersih pada Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan *profit sharing* yang rendah
2. Peningkatan beban operasional.
3. Adanya kredit macet
4. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah
5. Penyaluran dana ke sektor riil belum optimal
6. Kenaikan tingkat inflasi

⁵ <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/5922> (diakses pada tanggal 1 Maret 2013)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis dapat menentukan pembatasan masalah Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama terhadap laba bersih?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat teoritis, dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas tentang teori dan kenyataan yang ada di lapangan khususnya yang terkait dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dan pengaruhnya terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri

2. Manfaat praktis, dapat dijadikan sumbangan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dalam meningkatkan laba bersih bagi PT. Bank Syariah Mandiri

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laba (*income*) merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi kinerja perusahaan. Maka tak jarang ada perusahaan yang menetapkan perolehan laba sebagai tujuan atau target utama usahanya.

Pengertian Laba menurut Komarudin Sastradipoera , dapat didefinisikan :

dengan tiga cara, salah satunya yaitu pengertian laba dalam bisnis perbankan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel dikurangkan dari penerimaan bank; kelebihan pendapatan (*income*) diatas pengeluaran (*expenditure*) bank yang dapat dinyatakan dengan rumus: $Y - Ex$.¹

Selanjutnya pengertian laba menurut Soemarso adalah ”Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha”.²

¹ Komaruddin Sastradipoera, *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*(Bandung:KapaSigma, 2004), p.269

² Soemarso SR., *Akuntansi Suatu Pengantar*(Jakarta:Salemba Empat, 2005), p.230

Oleh karena laba adalah hasil pengurangan beban terhadap pendapatan, maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah beban yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.

Sedangkan menurut John J Wild *et al* menyatakan bahwa laba bersih merupakan “selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual”³.

Menurut Henry Simamora dalam bukunya “Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis” menyatakan bahwa “Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”.⁴

Dari definisi diatas akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan laba adalah selisih dari semua pendapatan atau aktiva dengan seluruh biaya-biaya atau kewajiban.

b. Jenis-jenis Laba

Untuk mengetahui jenis-jenis laba maka laporan keuangan (*income statement*) menjadi landasannya, dimana laba terbagi empat yaitu sebagai berikut:

1. Laba kotor

Laba kotor yaitu laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan setelah dikurangi oleh harga pokok penjualan (HPP).

³ John J Wild *et al.*, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2003), p.407

⁴ Henry Simamora., Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis (Jakarta: Salemba Empat, 2000), p.25

2. Laba operasional

Laba operasional yaitu laba yang bersumber dari rencana aktivitas perusahaan yang dicapai setiap tahunnya. Angka itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai balas jasa pemilik modal.

3. Laba sebelum pajak

laba sebelum pajak yaitu hasil dari laba operasional ditambah dengan pendapatan-pendapatan lainnya yang kemudian dikurangi oleh biaya-biaya sebelum dikurangi pajak.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih

Laba setelah pajak adalah laba perusahaan yang telah dikurangi pajak, sedangkan pada perusahaan-perusahaan yang Islami tentunya setelah dikurangi Zakat. Laba bersih yang diperoleh perusahaan selanjutnya dijadikan landasan dasar perhitungan pembagian deviden.

c. Tujuan Perhitungan Laba

Bagi setiap perusahaan, perhitungan laba adalah suatu hal yang sangat penting karena ada tujuan perhitungan laba, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan *intern*, dimana besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan dasar petunjuk tentang kualitas pimpinan perusahaan, selain itu laba yang diperoleh perusahaan merupakan bahan analisis untuk perbaikan perusahaan periode selanjutnya.

2. Tujuan *ekstern*, dimana laba dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban dan perhitungan para pemegang saham, pajak, emisi saham dibursa efek dan sebagai bahan pertimbangan permohonan kredit pada bank lain.

Sedangkan dalam perhitungan Akuntansi Syari'ah kesejahteraan dan laba merupakan dasar dalam penentuan zakat, baik zakat individu maupun zakat perusahaan (lembaga). Konsep laba secara umum memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan atau bank maupun bagi pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Konsep laba sebagai transfer kesejahteraan bagi pihak-pihak lain.
2. Sebagai penentu besarnya bonus karyawan dan deviden yang diberikan kepada investor.
3. Laba sebagai ukuran usaha dan prestasi manajemen perusahaan.
4. Sebagai petunjuk untuk melakukan investasi.
5. Laba persaham (*Earning per share*) berdasarkan jumlah laba merupakan indikator penting dimana nilai saham tergantung pada pembuatan keputusan investor.

Sedangkan dalam Akuntansi Syari'ah, laba memiliki peran penting lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai landasan terlaksananya salah satu rukun Islam yaitu zakat. Adapun yang dimaksud dengan zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh Muzaki (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada Mustahiq (penerima zakat). Zakat dimaksudkan

sebagai upaya untuk mengaktualisasikan ke-Islam-an jati diri manusia pada dimensi etis dan moralitasnya yang terkait dengan realitas sosial sebagai khalifah Allah di muka bumi

2. Sebagai dasar pengambilan keputusan dan kontrak. Dimana laba atau estimasi dari laba (keuntungan) dijadikan dasar dalam beberapa produk pembiayaan syari'ah karena pembiayaan tersebut didasarkan pada kesepakatan rasio pembagian atas laba tersebut.
3. Laba sebagai alat peramal. Maksudnya laba dijadikan landasan untuk membuat keputusan investasi, misalkan laba digunakan untuk memprediksi harga perlembar saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah hasil pengurangan beban terhadap pendapatan, maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah beban yang terjadi dalam periode yang bersangkutan. Sehingga laba bersih merupakan selisih dari semua pendapatan atau aktiva dengan seluruh biaya-biaya atau kewajiban. Dan laba bersih pada bank syariah tentunya setelah dikurangi zakat.

Laba bersih yang diperoleh selanjutnya dijadikan landasan dasar perhitungan pembagian deviden. Data mengenai laba bersih diperoleh dari laporan laba dan rugi dalam posisi akun selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal kegiatan usaha

2. Pembiayaan Mudharabah

a. Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.

Menurut **Adiwarman A Karim** pembiayaan *mudharabah* adalah :

“*Al-mudharabah* adalah bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaku usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan uang.”⁵

Berbeda pendapat dengan **Y Sri Susilo**, pengertian *mudharabah* yaitu :
 “Akad antara pihak pemilik modal (*Shahibul Maal*) dengan pengelola (*Mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad.”⁶

Muhammad Syafi’i Antonio mengemukakan bahwa *al-Mudharabah* adalah “akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100% modal) sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola”⁷.

Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya

⁵ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan. Edisi tiga.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), p.204

⁶ Y Sri Susilo, dkk., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), p.114

⁷ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), p.95

kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, sipengelola harus ber/tanggung jawab atas kerugian tersebut.

Selanjutnya menurut Muhammad,

pembiayaan *mudharabah* adalah suatu perjanjian pembiayaan antara Bank Islam dan nasabah dimana bank Islam menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya.⁸

Jenis usaha yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan adalah usaha-usaha kecil seperti pertanian, industri rumah tangga dan perdagangan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah didanai sepenuhnya oleh penyandang dana (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*) yang menjalankan usaha tanpa penanaman dana sesuai dengan kesepakatan dan keuntungan dibagi berdasar nisbah yang telah disepakati di awal akad.

b. Jenis-jenis Al-Mudharabah

Secara umum, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis: *mudarabah muthalaqah* dan *mudharabah muqayyadah*

1. Mudharabah Muthlaqah

Yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan

⁸ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta:Salemba Empat, 2002), p.102

ungkapan *if' al ma syi'ta* (lakukan sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

2. *Mudrabah Muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.⁹

c. Rukun Dan Ketentuan Umum Akad Mudharabah

Rukun yang terdapat pada akad *mudharabah* terdiri dari:

1. *Malik*, atau *Shohibul maal* ialah yang mempunyai modal.
2. *Amil*, atau *Mudhorib* ialah yang akan menjalankan modal
3. *Amal*, ialah usahanya.
4. *Maal*, ialah harta pokok atau modal.
5. *Shighot*, atau perintah atau usaha dari yang menyuruh berusaha.
6. Hasil

Ketentuan umum yang berlaku dalam akad *mudharabah* adalah:

1. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *op.cit.*, p.97

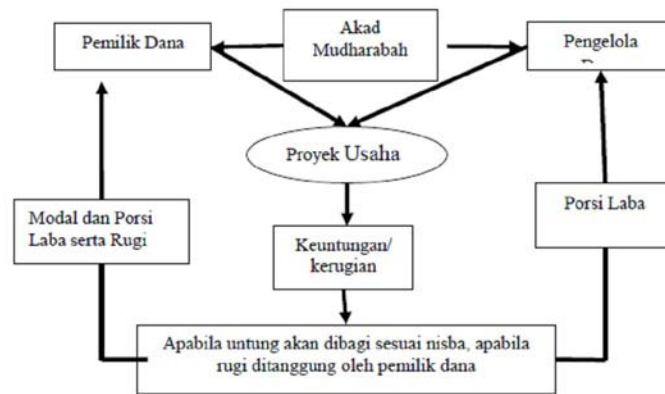
2. Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan dua cara:

- a. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan .
- b. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji maka dengan sengaja misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, dapat dikenakan sanksi administrasi.

Adapun Empat fungsi pengusaha/pelaksana dalam aqad *mudharabah*, yaitu:

- 1 *Mudharib*: pengelola dana, melakukan *dhorb* ialah perjalanan dan pengelolaan usaha. *Dhorb* ini dapat dianggap sebagai saham-penyertaannya.
- 2 Pemegang amanah: *mudharib* menjaga dan mengusahakannya dalam investasi dan mengembalikannya sesuai dengan akad dan kesepakatan bersama.
- 3 Wakil: mewakili *shohibul maal* untuk melakukan kegiatan usaha
- 4 *Syarik*: sebagai partner penyerta yang berhak menerima keuntungan dengan yang telah disepakati bersama.

Mekanisme operasional *mudharabah* dapat di gambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1
Skema Kerja Prinsip Al – Mudharabah

Sumber : Muhammad, Manajemen Bank Syari'ah. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005: 100.

d. Manfaat Mudharabah

Manfaat Akad *mudharabah* yang dapat dirasakan oleh pihak bank sebagai pihak *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib*, yaitu sebagai berikut:

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas (*cash flow*) usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.

4. bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah* atau *al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.¹⁰

e. Risiko Mudharabah

Risiko yang terdapat dalam *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:

1. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur¹¹

Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Mudharabah* adalah suatu bentuk kontrak antara kedua belah pihak dimana pihak pertama merupakan pihak yang memberikan dana atau sesuatu hal yang akan

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *loc.cit*

¹¹ *Ibid.*, p.98

digunakan oleh pihak kedua yang akan digunakan untuk usaha yang dilakukan oleh pihak kedua, sedangkan pihak kedua merupakan pihak yang merupakan pelaku usaha dimana modal yang dimilikinya didapatkan dari pihak pertama. Akan tetapi keuntungan yang dimiliki oleh pihak kedua akan dibagi dua (atau berdasarkan kesepakatan) kepada pihak pertama.

Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati. Data mengenai *mudharabah* diperoleh dari laporan keuangan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan. Dari berbagai jenis pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan

3. Pembiayaan Musyarakah

a. Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Instrumen penting lain yang digunakan oleh perbankan Islam untuk menyediakan pembiayaan selain *mudharabah* adalah *musyarakah* atau *syirkah* atau penyertaan modal (*equity participation*). *Musyarakah* atau *syirkah* secara etimologi bermakna *ikhtilath* (percampuran) antara satu bagian dengan bagian lainnya sehingga sulit dipisahkan, atau penggabungan antara dua harta atau lebih, yang tidak bisa dibedakan lagi antara satu harta dengan lainnya. *Syirkah* menurut syara' adalah transaksi antara dua orang atau lebih yang kedua-duanya bersepakat untuk melakukan kerjasama usaha dengan tujuan mencari keuntungan melalui persyaratan dan rukun tertentu.

Menurut **Kasmir**, pengertian *musyarakah* sebagai berikut :

“Musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan”.¹²

Sri Nurhayati Wasilah dalam bukunya “Akuntansi Syariah di Indonesia ”

mendefinisikan *Musyarakah* adalah:

”akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana”.¹³

Musyarakah pada umumnya merupakan perjanjian yang berjalan terus sepanjang usaha yang dibiayai bersama terus beroperasi. Meskipun demikian perjanjian musyarakah dapat diakhiri dengan atau menutup usaha. Apabila usaha ditutup dan dilikuidasi, maka masing-masing mitra usaha mendapat hasil likuidasi asset sesuai dengan nishbah penyertannya. Apabila usaha terus berjalan, maka mitra usaha yang ingin mengakhiri perjanjiannya dapat menjual sahamnya ke mitra usaha yang lain dengan harga berdasarkan kesepakatan bersama.

Sesuai dengan pendapat Ascarya bahwa musyarakah “merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha “¹⁴

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), p.183

¹³ Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi syariah di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 2008), p.134

¹⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), p.51

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa *musyarakah* merupakan ikatan kerjasama usaha antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Apabila akad telah disepakati, maka semua pihak mempunyai kewenangan untuk melakukan tindakan hukum dan hak untuk mendapatkan keuntungan dari harta serikat yang dikelolanya.

b. Ketentuan Umum Dalam Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut **Habib Nazir dan Hassanuddin**, ketentuan umum dalam akad *musyarakah* sebagai berikut :

“Pertama, semua modal yang terkumpul harus disatukan dan dikelola bersama-sama dalam proyek yang sudah ditentukan. Kedua, biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek diketahui bersama. Ketiga, proyek/usaha yang dijalankan harus disebutkan dalam akad”¹⁵.

Penjelasan dari kutipan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Semua modal yang terkumpul harus disatukan dan dikelola bersama-sama dalam proyek yang sudah ditentukan. Setiap pemilik modal mempunyai hak untuk mengelola dan menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek/usaha dan tidak boleh melakukan tindakan seperti :
 - a. Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
 - b. Menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
 - c. Memberi pinjaman kepada pihak lain.

¹⁵ Habib Nazir dan Hassanudin, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, (Bandung: Kaki Langit, 2004), p.415

- d. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri transaksi *musyarakah* (kerjasama usaha) apabila :
- Menarik diri dari perserikatan.
 - Meninggal dunia.
 - Menjadi tidak cakap hukum.
2. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi dengan porsi kesepakatan, sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
 3. Proyek/usaha yang dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengambil dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati.

c. Jenis-jenis *Musyarakah*

Menurut **Habib Nazir dan Hassanuddin**, *musyarakah/syirkah* dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu : “*syirkah al milk* atau *syirkah al amlak* (kemitraan dalam kepemilikan) dan *syirkah al ‘uqud* (kemitraan berdasarkan suatu akad)”.¹⁶

Penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut :

1. *Syirkah al amlak* terjadi apabila dua orang atau lebih memiliki harta bersama tanpa suatu akad *syirkah*. Atau suatu kepemilikan bersama atas suatu kekayaan (*common ownership of property*) untuk dibagikan, bukan berdasarkan kesepakatan akad untuk berbagi keuntungan dan kerugian. *Syirkah al amlak* ini pada esensinya bukan suatu kemitraan (*partnership*).

¹⁶ *Ibid.*, p.409

Akan tetapi apabila masing-masing memutuskan untuk tetap memilikinya (tidak dibagi-bagikan dan tidak dijual), maka mereka bermitra dengan bersifat *ikhtiyary* atau *syirkah ikhtiyary* (sukarela/serikat bebas pilih). Sedang apabila mereka dengan terpaksa harus memiliki harta bersama tersebut, maka mereka bermitra secara *ijbary* atau *syirkah jabariyah* (serikat secara terpaksa).

2. *Syirkah al 'uqud* adalah suatu kemitraan yang sesungguhnya (*contactual partnership*). Masing-masing membuat suatu akad perjanjian investasi bersama dan berbagi keuntungan dan kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut ditanggung secara proporsional berdasarkan modal masing-masing yang diinvestasikan¹⁷.

d. Aplikasi Musyarakah Dalam Perbankan

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, aplikasi *musyarakah* dalam perbankan biasanya digunakan untuk beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Pembiayaan proyek

Yaitu proyek kerjasama antara bank dengan nasabah di mana keduanya menyediakan dana untuk membiayai suatu proyek secara bersama-sama. Setelah proyek tersebut selesai, nasabah mengembalikan dana bank serta bagi hasilnya.

2. Modal ventura

Yaitu suatu lembaga keuangan khusus yang dibolehkan melakukan investasi di dalam kepemilikan perusahaan, *musyarakah* diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan

¹⁷ *Ibid.*

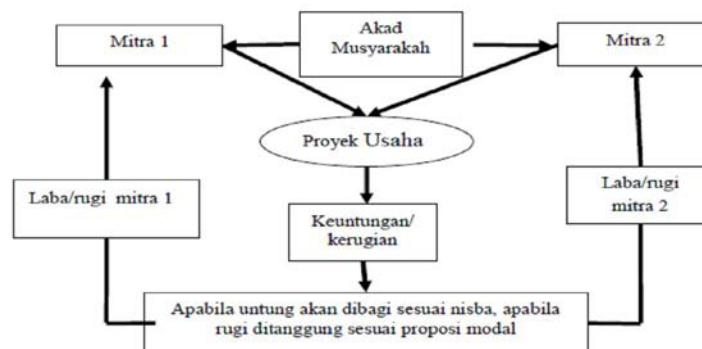
setelah itu bank melakukan divestasi atau menjual bagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.¹⁸

e. Manfaat *al-Musyarakah*

1. Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip bagi hasil *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap berapa pun keuntungan yang akan dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.¹⁹

¹⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *op.cit.*, p.93

¹⁹ *Ibid.*, p.93-94



Gambar 2.1
Skema Musyarakah

Skema itu menunjukkan bahwa prinsip *musyarakah* adalah dana yang disertakan dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih yang bersyariat. Implikasinya hasil dana yang dikelola harus dibagi sesuai kesepakatan bersama, begitu juga jika terjadi kerugian harus ditanggung secara bersama atau sesuai dengan proporsi modal yang disetorkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *Musyarakah* merupakan suatu bentuk kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha. Dimana dalam usaha tersebut, masing-masing pihak memberikan kontribusi berupa dana atau pun lainnya yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha tersebut. Hasil keuntungan dari usaha tersebut dibagi rata-rata kepada semua pihak atau pun dibagi sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian.

Data mengenai musyarakah diperoleh dari laporan keuangan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan. Dari berbagai jenis pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut Siti Ita Rosita dalam jurnalnya dengan judul Studi Pembiayaan Mudharabah dan Laba Perusahaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Cabang Bogor menunjukkan hasil bahwa pendapatan pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat pada prinsipnya diakui sebagai pendapatan bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kenaikan atau penurunan terhadap laba perusahaan.²⁰

Sedangkan pada tahun 2004 Asti Mega dan Eka Wati melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia periode September 2002 - Agustus 2004 dengan hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap laba.²¹

Ratih Septiyani tahun 2008 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Studi Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih (studi pada Bank Syariah Mandiri) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada bank syariah mandiri²²

Pada tahun yang sama tahun 2008 Irma Rahmawati Hasanah melakukan penelitian dengan judul Signifikansi hubungan bagi hasil

²⁰ Siti Ita Rosita, *Studi Pembiayaan Mudharabah dan Laba Perusahaan pada PT Bank Muamalat* (Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomoer 1 Volume 14, tahun 2012)p.110

²¹ Asti Mega dan Eka Wati, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Perbankan Syariah tahun 2002-2004* (Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 11 No. 1 thn 2011) p, 63

²² Ratih Septiyani, *Pengaruh Studi Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih* (studi pada Bank Syariah Mandiri)

pembiayaan musyarakah dan mudharabah dengan laba bersih yang diperoleh bank syariah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa signifikansi hubungan bagi hasil pembiayaan musyarakah dengan mudharabah pada laba bersih yang diperoleh sebesar 60% sedangkan 40% oleh faktor lainnya.²³

C. Kerangka Teoretik

Apabila suatu perusahaan memberikan suatu pembiayaan *mudharabah* dengan memberikan *nisbah* atau bagi hasil yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik pihak bank yang bertindak sebagai pemberi dana (*shahibul maal*) dan pihak nasabah sebagai pihak pengelola dana (*mudharib*), maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan *mudharabah* akan dapat meningkatkan pendapatan laba bersih bank

Menurut **PSAK 105** tentang akuntansi *mudharabah* berpendapat bahwa :

“Pembagian hasil usaha *mudharabah* dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Dalam prinsip bagi hasil usaha berdasarkan bagi hasil, dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (*gross profit*) bukan total pendapatan usaha (*omset*). Sedangkan dalam prinsip bagi laba, dasar pembagian adalah laba bersih yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan modal *mudharabah*”.

Semakin besarnya jumlah pembiayaan *mudharabah*, maka besarnya laba pada bank syariah pun akan ikut terpengaruh. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh **Tarsidin**, yang menyatakan bahwa : “*Pendapatan (laba)*

²³ Irma Rahmawati, *Signifikansi Hubungan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Dengan Laba Bersih Yang Diperoleh Bank Syariah* (Jurnal Ilmiah Ranggading volume 12 no 2, tahun 2010), p.117

yang diperoleh bank syariah sepenuhnya berasal dari pendapatan atas pembiayaan mudharabah.”²⁴

Sedangkan menurut pendapat **Muhammad** yang menyatakan bahwa :“Bagi hasil atas pembiayaan mudharabah mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank”²⁵.

Dalam musyarakah dapat ditemukan aplikasi ajaran Islam tentang *ta’awun* (gotong royong), *ukhwah* (persaudaraan) dan keadilan. Keadilan sangat terasa ketika penentuan nisbah untuk pembagian keuntungan yang bisa saja berbeda dari porsi modal karena oleh faktor lain. Selain itu keuntungan yang dibagikan kepada pemilik modal merupakan keuntungan riil.

Menurut pendapat **Muhammad** yang menyatakan bahwa :“Bagi hasil atas pembiayaan musyarakah mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank”²⁶.

Sedangkan menurut pendapat **Sri Nurhayati Wasilah** yang menyatakan bahwa :

“Akad atau perjanjian tersebut harus mencakup berbagai aspek antara lain terkait dengan besarnya modal dan penggunaannya (tujuan usaha musyarakah), pembagian kerja di antara mitra, nisbah yang digunakan sebagai dasar pembagian laba”²⁷.

Semakin besarnya jumlah pembiayaan *musyarakah*, maka besarnya laba pada bank syariah pun akan ikut terpengaruh. Hal ini diperkuat oleh pernyataan

²⁴ Tarsidin. *Bagi Hasil, Konsep Dan Analisis*. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi,2010), p.203

²⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.(Yogyakarta: Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, 2005), p.218

²⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.(Yogyakarta: Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, 2005), p.218

²⁷ Sri Nurhayati Wasilah, *op.cit.*,p.135

yang dikemukakan oleh **Tarsidin**, yang menyatakan bahwa : *“Pendapatan (laba) yang diperoleh bank syariah sepenuhnya berasal dari pendapatan atas pembiayaan musyarakah.”*²⁸

Semakin besarnya bagi hasil baik pembiayaan musyarakah maupun mudharabah, maka akan berpengaruh pada laba bersih. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada untung/rugi. Besarnya rasio laba bersih berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. Laba bersih bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Dari teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh dengan laba bersih yang diperoleh. Menurut pendapat **Muhammad** yang menyatakan bahwa : *“Bagi hasil atas pembiayaan musyarakah dan mudharabah mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan bersih (net income) yang dihasilkan oleh bank”*²⁹.

Hal ini didukung juga oleh pernyataan **Muhammad**, yang menyatakan bahwa :

“Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman atau penyaluran dana (pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah) dan biaya-biaya yang dikeluarkan

²⁸ Tarsidin, *op.cit.*, p.230

²⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.(Yogyakarta: Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, 2005), p.218

selama periode tertentu. Untuk Mendapatkan laba yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya dalam bentuk pembiayaan (Mudharabah dan Musyarakah) lebih efisien dan efektif.³⁰

Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh bank akan selalu terdapat resiko yakni resiko pembiayaan dalam hal ini berdasarkan dengan **Karanaen Purwataatmadja** yaitu *“Bank sebagai Rab maal akan menghadapi resiko jika menyalurkan dana kepada masyarakat dalam akad mudharabah dan musyarakah yang akan berpengaruh pada profitabilitas bank”*³¹

Selain itu **Muhammad** pun mengemukakan pernyataannya, bahwa sumber pendapatan operasional bank syariah dapat diperoleh dari :

1. Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan musyarakah
2. Keuntungan atas kontrak jual beli
3. Hasil sewa atas kontrak ijarah
4. Fee dan administrasi atas jasa-jasa lainnya.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan penyaluran dana dalam bentuk bagi hasil, baik pembiayaan *mudharabah* maupun *musyarakah* akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, apabila jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* semakin tinggi maka laba yang diperoleh bank syariah juga akan semakin besar, begitu juga sebaliknya dengan terjadinya

³⁰ *Ibid.*, p.243

³¹ Karanaen Purwataatmadja, *Jejak Rekam Ekonomi Islam* (Jakarta.Cicero Publishing, 2007), p.126

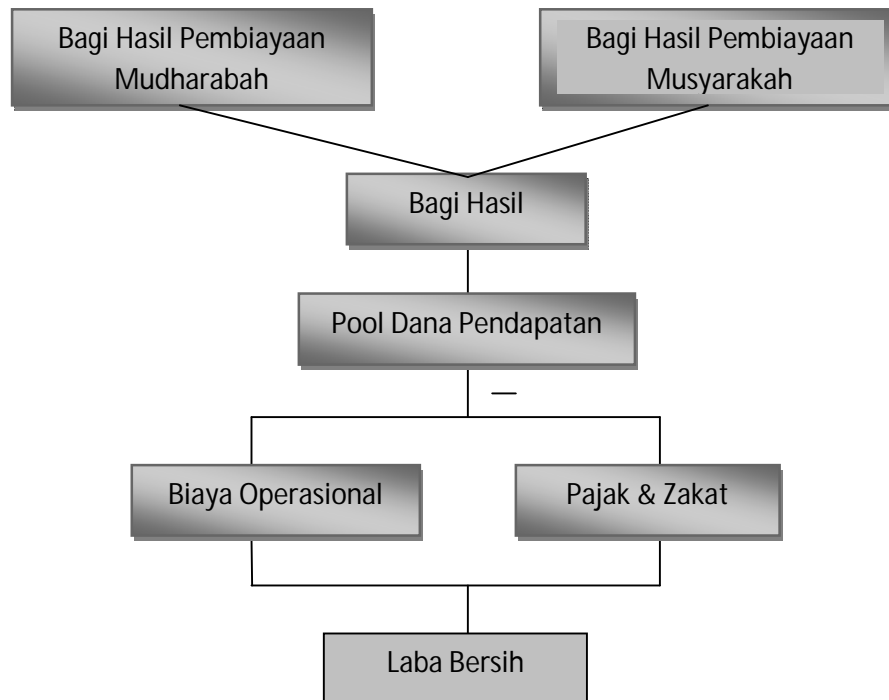
³² *Ibid.*, p.276

penurunan jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka laba yang akan diperoleh bank syariah menjadi berkurang.

Besar kecilnya suatu bagi hasil akan mempengaruhi pendapatan laba/keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor dari laba perusahaan didapat dari bagi hasil yang diberikan atas pembiayaan *mudharabah* maupun pembiayaan *musyarakah*.

Bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* akan digabungkan menjadi total bagi hasil yang kemudian dimasukan kedalam laba keseluruhan perusahaan dimana, laba yang telah didapatkan oleh perusahaan selanjutnya akan dikurangi dengan biaya operasional, pajak dan zakat. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh laba bersih (*net income*) bagi perusahaan. Hubungan antara bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih yang diperoleh dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Berdasarkan gambar dibawah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu pengelolaan bagi hasil atau *nisbah* atas pembiayaan *mudharabah* yang efektif akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan keuntungan/laba perusahaan.



Gambar 2.3

**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah
terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri**

Sumber : Muhammad, Manajemen Bank Syari'ah. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP
AMP YKPN, 2005 : 112.

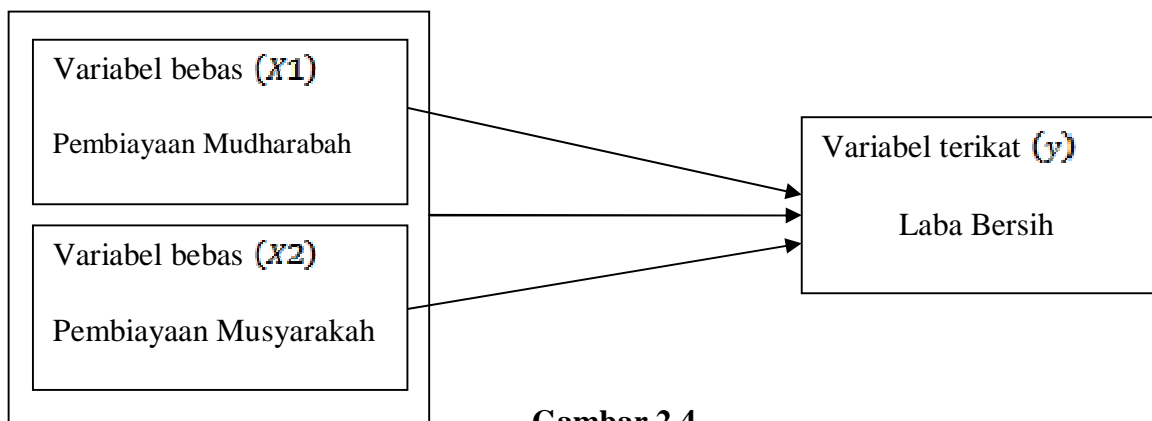
D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian dalam hal pendugaan yang menggunakan statistika untuk menganalisisnya. Hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih
3. Terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih”.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel terikat. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4

Paradigma Penelitian

X1 = Pembiayaan *Mudharabah*

X2 = Pembiayaan *Musyarakah*

Y = Laba Bersih

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar dan sah (*valid*) serta dapat dipercaya (*reliabel*) tentang

1. Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri
2. Pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri
3. Pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, Analisis bagi hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah* (X1) dan

Pembiayaan *Musyarakah* (X2), terhadap Laba Bersih (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Adapun pengertian dari Objek penelitian Menurut **Husein Umar**, menerangkan bahwa :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2008 – 2011.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. (2010:2)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* analisis dengan pendekatan *kuantitatif*, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian dari Metode Analisis *Deskriptif* adalah sebagai berikut:

Menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa:

“Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. (2008:147)

Menurut **Sugiyono** metode penelitian *kuantitatif* adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian *kuantitatif* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *sample filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (2010:8)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* analisis dengan pendekatan *kuantitatif* merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan laba bersih yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah dengan mengetahui populasinya. Menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa populasi

adalah sebagai berikut: “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah berupa data Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Bank Syariah Mandiri yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 sebanyak 48 data laporan keu.

Sedangkan sampel menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Jumlah populasi yang pada penelitian ini relatif kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode *sampling* jenuh atau sensus. Jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 data laporan keuangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu *dependent variable* (laba bersih), dan *independent variable* (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah).

1. Dependent Variable

1.1 Laba Bersih

a. Definisi Konseptual

laba bersih adalah hasil pengurangan beban terhadap pendapatan, maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah beban yang terjadi dalam periode yang bersangkutan. .

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, data mengenai laba bersih diperoleh dari laporan keuangan bulanan (laporan laba rugi) bank syariah mandiri dalam posisi akun selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal kegiatan usaha

2. Independent Variable

2.1 Pembiayaan Mudharabah

a. Definisi Konseptual

Mudharabah adalah suatu bentuk kontrak antara kedua belah pihak dimana pihak pertama merupakan pihak yang memberikan dana atau sesuatu hal yang akan digunakan oleh pihak kedua yang akan digunakan untuk usaha yang dilakukan oleh pihak kedua, sedangkan pihak kedua merupakan pihak yang merupakan pelaku usaha

dimana modal yang dimilikinya didapatkan dari pihak pertama.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, data mengenai mudharabah diperoleh dari laporan keuangan bulanan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan. Dari berbagai jenis pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan tersebut, peneliti terfokus hanya pada jenis pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah.

2.2 Pembiayaan Musyarakah

a. Definisi Konseptual

Musyarakah merupakan suatu bentuk kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha. Dimana dalam usaha tersebut, masing-masing pihak memberikan kontribusi berupa dana atau pun lainnya yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha tersebut

a. Definisi Operasional

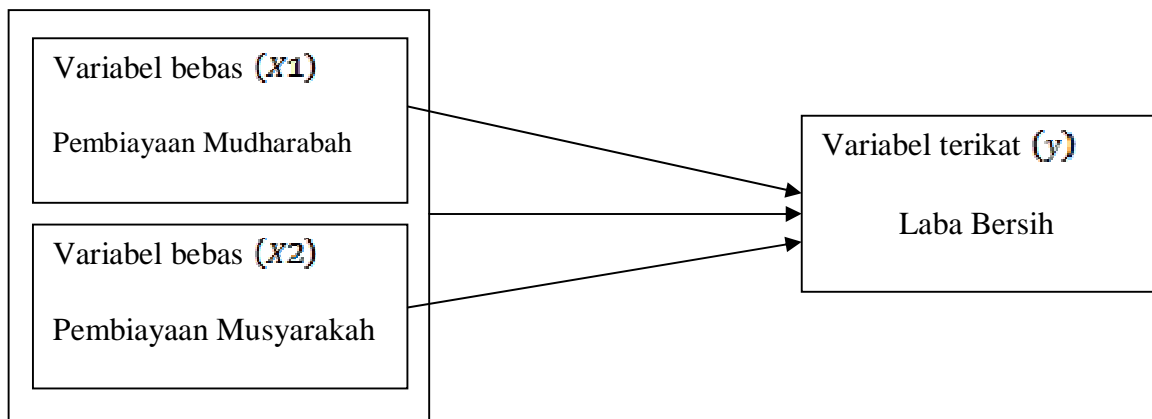
Dalam penelitian ini, data mengenai musyarakah diperoleh dari laporan keuangan bulanan (neraca) bank syariah dalam posisi akun pembiayaan. Dari berbagai jenis pembiayaan yang tersedia di laporan keuangan tersebut, peneliti terfokus hanya pada jenis pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad musyarakah.

F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti :

Variabel bebas : Pembiayaan Mudharabah (X_1) dan Pembiayaan Musyarakah (X_2)

Variabel terikat : Laba bersih (Y)



G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian analisis data yang menggunakan teknik korelasional dengan dua bertuk perhitungan yaitu korelasi product moment dan regresi diperlukan asumsi asumsi tertentu agar intepretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residualnya mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS)¹. Dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan dengan metode ini yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokorelasi.

¹ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), p.71

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen).² Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain suatu variabel bebas yang merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

Adanya multikolinearitas menyebabkan standar error cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antar variabel standar error menjadi sangat sensitive terhadap perubahan data. Akibat adanya multikolinearitas adalah estimasi akan terafiliasi sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Menurut Hair et. al Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Tolerance Value adalah suatu jumlah yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dalam suatu nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam persamaan regresi. Apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.³

² Duwi Priyanto, *Op, Cit.*, p.81

³ Duwi Priyanto, *op.cit.*, p.83

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Terdapat dua cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistik.

1) Metode Grafik

Metode ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan Uji Spearmans rho', yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.⁴ Hipotesis awalnya adalah :

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), p.83

H_1 = terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hit} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $t_{hit} < -t_{tabel}$

Perhitungan dengan SPSS maka kesimpulannya adalah:

Sig < α maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.

Sig > α maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data time series) atau ruang (seperti cross section). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi. Aturan pengujiannya adalah:

- 1) $d < -dl > (4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) $-du < d < 4-du$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi

3) $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u) < d < (4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut⁵:

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson

e = residual

Tabel III.1

Range Durbin Watson untuk Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

⁵ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.87

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi parsial dan uji korelasi simultan.

a. Uji Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapatkan koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X₁

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X₂

r_{12} = koefisien korelasi antara X₁ dan X₂

b. Uji Korelasi Simultan (R)

Uji korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan keeratan hubungan dan arah hubungan antar dua atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lain. Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependent secara simultan (serempak) antara variabel X dengan variabel Y.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah ⁶:

$$R_{y.x_1, x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1, x_2})}{1 - (r_{x_1, x_2})^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yx_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

⁶ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p. 65

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

3.Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier sederhana adalah hubungan antara dua variabel dengan menggunakan persamaan linier. Secara umum, persamaan regresi adalah :⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Yang menyatakan bahwa :

X_1 : Variabel bebas (Pembiayaan Mudharabah)

X_2 : Variabel bebas (Pembiayaan Musyarakah)

Y : Variabel terikat (Laba Bersih)

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien korelasi slop variable bebas

Harga a , b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan rumus :⁸

$$\sum Y = n.a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

⁷ Sugi
⁸ Sugi

Untuk penyimpangan atau error yang minimum, digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan asumsi-asumsi tertentu yang tidak boleh dilanggar. Teori tersebut dikenal dengan Teorema Gaus Markov.

4.Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁹

Hipotesis penelitiannya :

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial, tidak ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

⁹ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p.68

2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial, ada pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dengan Y .

2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i : koefisien regresi variabel i

Sb_i : standar error variabel i

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap variabel – variabel independen secara bersama – sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan taraf signifikansi (α) 5%.¹⁰

Hipotesis penelitiannya adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama.

Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi (residual)

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah data

¹⁰ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p.67

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Dimana Rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut¹¹ :

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2.(ry_{x_1}).(ry_{x_2}).(rx_1.x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ry_{x_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Sifat dari koefisien determinasi ini adalah :

¹¹ Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, p. 66

(a) R^2 merupakan besaran non negatif.

(b) Batasannya adalah $0 < R^2 < 1$ (Damodar Gujarati).

R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variable-variabel independen dengan variabel yang dijelaskan. Dan jika R^2 bernilai 1, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Sehingga, jika R^2 bernilai 1, maka semua titik observasi berada tepat pada garis regresi. Untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Variabel Terikat (Laba Bersih)

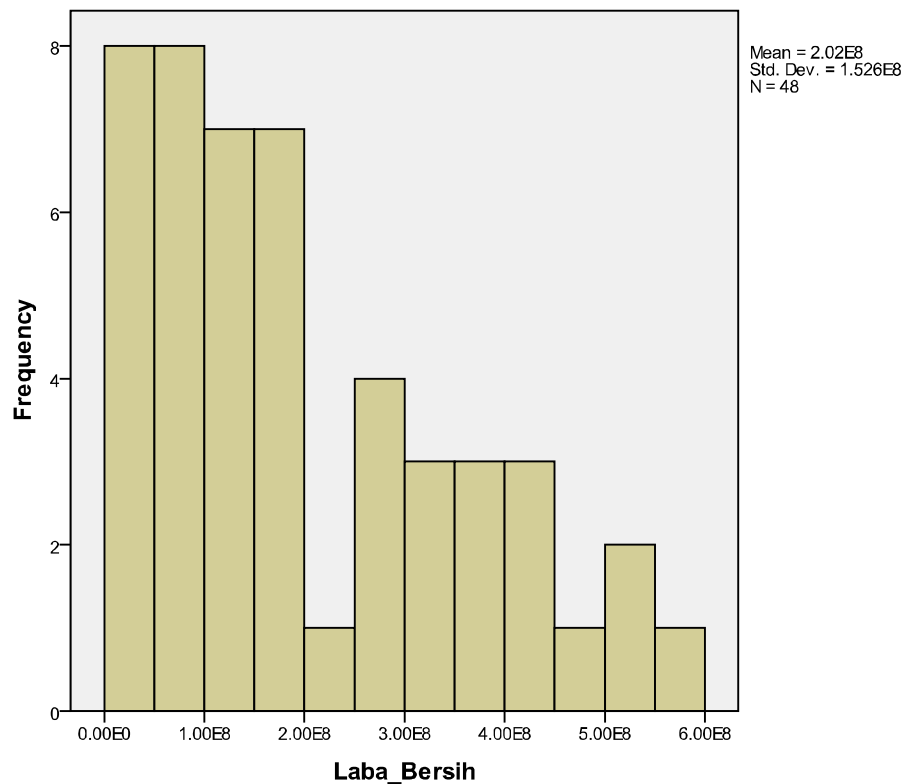
Laba bersih merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan laba dan rugi Bank Syariah Mandiri yang telah di publikasi. Data laba bersih dalam laporan laba dan rugi yang diolah dalam penelitian ini adalah data laba dan rugi periode tahun 2008-2011 dengan laporan bulanan.

Tabel 4.1

Analisis Deskripsi

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
mudharabah	48	2388638114	5489271830	3.73E9	8.363E8	6.993E17
musyarakah	48	1933393485	5428200940	3.48E9	9.701E8	9.412E17
laba_bersih	48	8864521	551070248	2.02E8	1.526E8	2.329E16
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan data yang telah dihitung dalam tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari laba bersih adalah 551.070.248, nilai terendah adalah 8.864.521. Dengan skor rata-rata sebesar 2,02 milyar, standar deviasi sebesar 1,526 dan varians sebesar 2,329.



Gambar 4.1

Histogram Laba Bersih

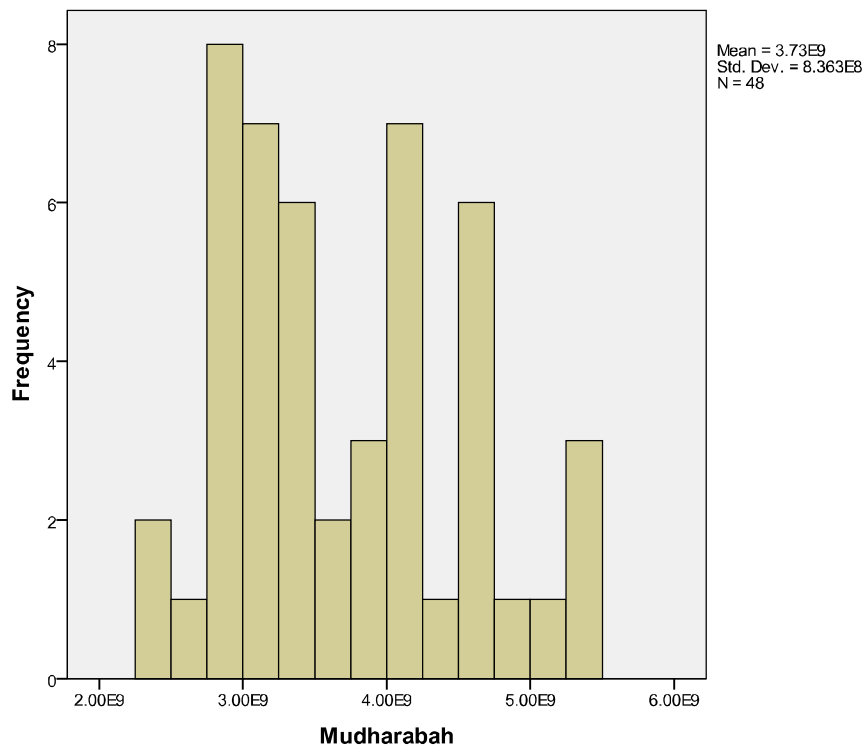
2. Variabel Bebas
 - a. Variabel X_1 (Pembiayaan Mudharabah)

Data pembiayaan mudharabah merupakan data sekunder yang diperoleh dari neraca Bank Syariah Mandiri dengan periode bulanan dari tahun 2008-2011. Penyaluran dana atau pembiayaan adalah tulang punggung kegiatan perbankan syariah. Melalui penyaluran dana atau pembiayaan, akan banyak usaha pembayaran nasabah melalui rekeningnya, demikian penyetoran-penyetoran lainnya. Indikator yang

digunakan untuk mengukur Pembiayaan Mudharabah adalah Jumlah Pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan tabel 4.1 maka nilai maksimum pembiayaan mudharabah adalah 5.489.271.830, sedangkan nilai minimumnya adalah 2.388.638.114 dengan rata-rata pembiayaan mudharabah sebesar 3,73 milyar. Standar deviasinya adalah 8,363 dan varians sebesar 6,993

Berikut adalah histogram pada Pembiayaan Mudharabah :



Gambar 4.2

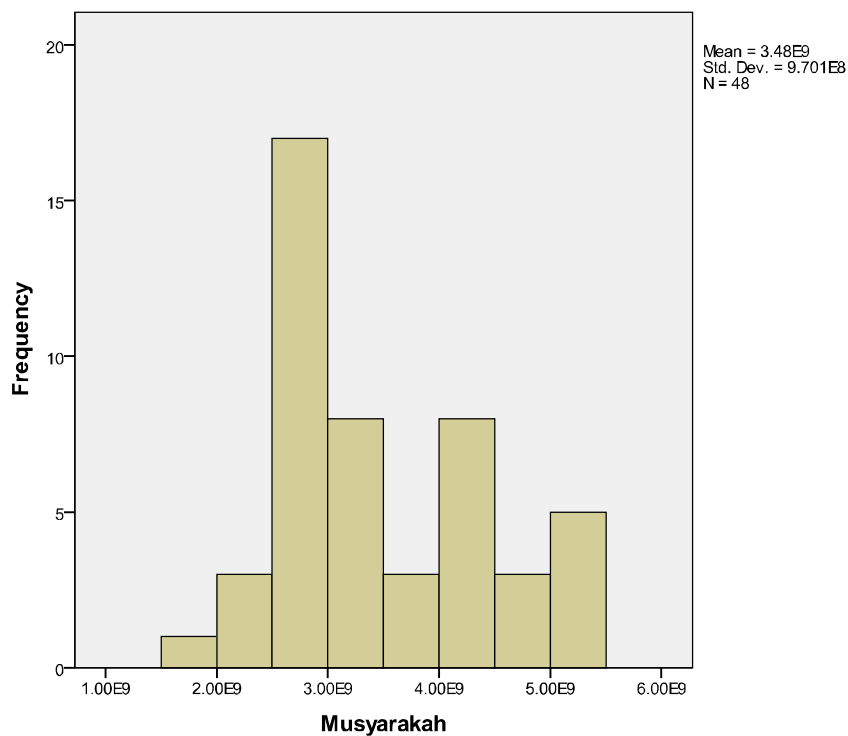
Histogram Mudharabah

b. Variabel X_2 (Pembiayaan Musyarakah)

Indikator yang digunakan untuk mengukur Pembiayaan Musyarakah adalah jumlah pembiayaan yang diberikan. Data pembiayaan musyarakah merupakan data sekunder yang diperoleh dari neraca Bank Syariah Mandiri dengan periode bulanan dari tahun 2008-2011.

Berdasarkan tabel 4.1 maka nilai maksimum pembiayaan musyarakah adalah 5428.200.940, sedangkan nilai minimumnya adalah 1.933.393.485 dengan rata-rata pembiayaan mudharabah sebesar 3,48 milyar. Standar deviasinya adalah 9,701 dan varians sebesar 9,412

Berikut dapat dilihat gambar histogram musyarakah



Gambar 4.3

Histogram Musyarakah

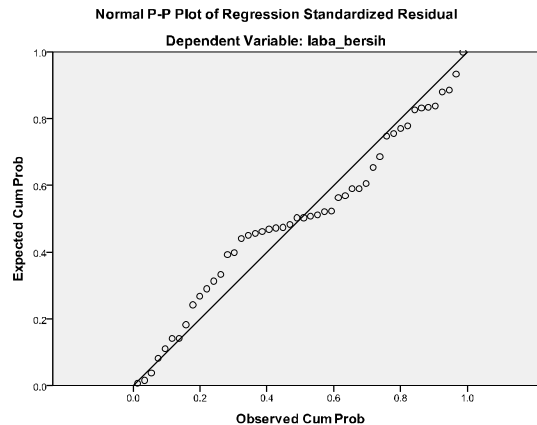
B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian.

1). Uji Normalitas

Pertama kali yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan SPSS 19 untuk melakukan uji normalitas. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah penulis, 2013

Dari hasil uji normalitas pada persamaan diatas diketahui bahwa di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Mudharabah	48	2388638114	5489271830	3.73E9	8.363E8	.470	.343	-.818	.674
Musyarakah	48	1933393485	5428200940	3.48E9	9.701E8	.544	.343	-.906	.674
laba_bersih	48	8864521	551070248	2.02E8	1.526E8	.704	.343	-.571	.674
Valid N (listwise)	48								

Sumber : diolah oleh penulis, 2013

Dari hasil uji Skewness dan Kurtosis yang dapat dilihat pada tabel 4.2, dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi dengan normal. Sebab dari nilai skewnes dan kurtosisnya kita dapat menghitung nilai Zskewness dan Zkurtosis. Hasil perhitungan manual Zskewness adalah sebesar 1,95 berada dibawah nilai kritis sebesar 1,96 sedangkan nilai Zkurtosis didapat sebesar 1,28 berada dibawah nilai kritis sebesar 1,96.

Tabel 4.3
Hasil Tes Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06214659E8
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.100
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah oleh penulis, 2013

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam uji normalitas memiliki signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.415, maka H_0 diterima yang berarti model regresi yang digunakan mempunyai standar error yang normal

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variable independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.756E8	73005537.087		-3.775	.000		
	Mudharabah	.070	.027	.384	2.634	.012	.505	1.980
	Musyarakah	.062	.023	.394	2.697	.010	.505	1.980

a. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber : data diolah penulis, 2013

Dari tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa seluruh variable independen pada model yang digunakan mempunyai VIF kurang dari 10 yaitu 1,980 dan nilai tolerance nya lebih dari 0.10 yaitu 0,505. Sehingga H0 diterima, yang berarti variable independen yang digunakan pada model persamaan regresi tidak ada multikolinieritas (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen).

3). Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

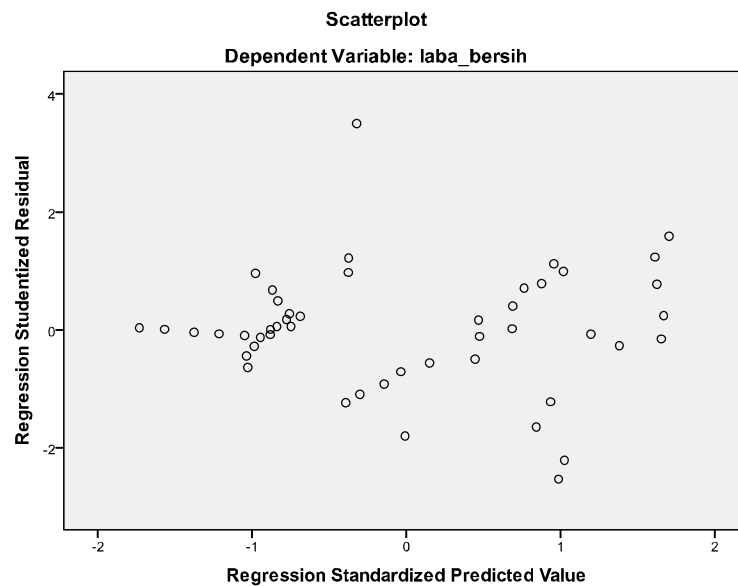
Model	N	K`	Dl	Du	4-du	4-dl	DW	Kesimpulan
Laba Bersih	48	2	1.4500	1.6231	2.3769	2.55	1.660	Tidak ada autokorelasi

Dari tabel 4.5 diatas hasil uji autokorelasi pada model diatas diketahui bahwa model yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 48 dengan jumlah variabel bebas sebesar 2. Maka didapat batas bawah (dL) sebesar 1.4500, dengan batas atas (dU) sebesar 1.6231. Hasil uji Durbin Watson statistic didapat sebesar 1.660 berada diarea $dU < DW < 4-dU$, atau berada diarea tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedestisitas dapat dideteksi dengan melihat pola titik – titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka masalah heterokedastisitas tidak terjadi.



Gambar 4.2
Scatterplot

Sumber : data diolah oleh penulis, 2013

2. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda yang dapat dituliskan sebagai sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih
X₁ = Mudharabah

X_2	= Musyarakah
$\beta_1 \beta_2$	= koefisien korelasi
α	= konstanta
e	= error

Berdasarkan hasil analisis regresi telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-2.756E8	73005537.087
Mudharabah	.070	.027
Musyarakah	.062	.023

a. Dependent Variable: laba_bersih

erdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.6. di atas maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -2.756 + 0.070MUD + 0.062MUSY + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -2,756 artinya ketika mudharabah dan musyarakah tetap (konstan) maka laba bersih adalah sebesar -2,756.
2. Koefisien regresi variabel Mudharabah (MUD) sebesar 0,070 , artinya ketika jika variabel independen lain nilainya konstan dan mudharabah (MUD) meningkat 1 satuan maka laba bersih pada perusahaan akan meningkat se besar 0,070.
3. Koefisien regresi variabel musyarakah (MUSY) sebesar 0,062, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan

musyarakah meningkat 1 satuan maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,062

3. Analisis Koefisien Korelasi

1) Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Korelasi X1 terhadap Y apabila X2 konstan

			Correlations		
Control Variables			laba_bersih	musyarakah	Mudharabah
-none ^a	laba_bersih	Correlation	1.000	.664	.661
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		Df	0	46	46
	Musyarakah	Correlation	.664	1.000	.703
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		Df	46	0	46
	Mudharabah	Correlation	.661	.703	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		Df	46	46	0
mudharabah	laba_bersih	Correlation	1.000	.373	
		Significance (2-tailed)	.	.010	
		Df	0	45	
	Musyarakah	Correlation	.373	1.000	
		Significance (2-tailed)	.010	.	
		Df	45	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Koefisien korelasi yang didapat setelah mengendalikan faktor mudharabah adalah sebesar 0,373, maka keeratan hubungannya tergolong lemah

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Korelasi X2 terhadap Y apabila X1 konstan

Correlations			laba_bersih	mudharabah	musyarakah
-none ^a	laba_bersih	Correlation	1.000	.661	.664
		Significance (2-tailed)	.	.000	.000
		Df	0	46	46
	mudharabah	Correlation	.661	1.000	.703
		Significance (2-tailed)	.000	.	.000
		Df	46	0	46
	musyarakah	Correlation	.664	.703	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.
		Df	46	46	0
musyarakah	laba_bersih	Correlation	1.000	.365	
		Significance (2-tailed)	.	.012	
		Df	0	45	
	mudharabah	Correlation	.365	1.000	
		Significance (2-tailed)	.012	.	
		Df	45	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Koefisien korelasi yang didapat setelah mengendalikan faktor musyarakah adalah sebesar 0,365, maka keeratan hubungannya tergolong lemah.

2) Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependent secara simultan (serempak).

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.494	1.085E8	1.660

a. Predictors: (Constant), musyarakah, mudharabah

b. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber : data diolah penulis, 2013

Untuk mengukur derajat hubungan antara variabel Mudharabah (X_1) dan Musyarakah (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) dapat melihat nilai R yang ada didalam Tabel 4.7. berdasarkan output data SPSS v.19 di atas, dapat diketahui nilai R adalah sebesar 0,718 berarti nilai R termasuk dalam kategori 0,60 – 0,79, maka keeratan hubungan antara Mudharabah (X_1) dan Musyarakah (X_2) dan Laba Bersih tergolong kuat.

Tabel 4.10
Interpretasi Tingkat Korelasi

Koofisien	Tingkat korelasi
0,00 – 0,19	Sangat lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1	Sangat kuat

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan menggunakan SPSS V.19, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11

Uji t- Test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.756E8	73005537.087		-3.775	.000
	mudharabah	.070	.027	.384	2.634	.012
	musyarakah	.062	.023	.394	2.697	.010

a. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: diolah oleh penulis, 2013

Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0.05 dan nilai t tabel dari 48 data adalah 1,67722. Seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.8 nilai t hitung untuk variabel X_1 adalah 2,634. Karena nilai t hitung (2,634) > t tabel (1,67722) berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel mudharabah terhadap laba bersih.

Sedangkan untuk variabel musyarakah nilai dari t tabel dengan 48 data adalah 1,67722. Sseperti yang ditunjukkan pada tabel IV.8 nilai t hitung untuk variabel X_2 adalah 2,697, maka H_0 ditolak karena nilai t hitung (2,697) > t tabel (1,67722) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel musyarakah terhadap laba bersih

2) Uji F

Pengujian hipotesis dengan Uji f atau uji koofisien regresi secara serentak ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependent, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berikut ini adalah hasil output uji f yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.19

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.646E17	2	2.823E17	23.960	.000 ^a
	Residual	5.302E17	45	1.178E16		
	Total	1.095E18	47			

a. Predictors: (Constant), musyarakah, mudharabah

b. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber : diolah oleh penulis, 2013

Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0.05 dan nilai F tabel dari 2 variabel bebas dan 48 data adalah 3,19. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 nilai F hitung adalah 23,960. Karena nilai F hitung (23,960) > F tabel (3,19) berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara

simultan (bersama-sama) antara variabel mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih.

3). Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.494	1.085E8	1.660

a. Predictors: (Constant), musyarakah, mudharabah

b. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: data diolah penulis, 2013

Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 4.11 yang menunjukkan R square sebesar 0,494 atau 49,4%. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh 49,4% dari nilai variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu 50,6% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi tersebut

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri secara bersama-sama. Uji normalitas yang dihasilkan pada penelitian ini menggunakan 3 tes uji normalitas yaitu uji *normal p-plot*, uji *skewness dan kurtosis*, dan uji *kolmogorov-smirnov*.

Setelah melakukan uji normalitas dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelas dan uji heterokesdesitas. Hasil uji koofisien korekasi parsial pada penelitian ini yaitu hubungan antara mudharabah dan laba bersih tergolong lemah, begitu juga hubungan antara musyarakah dengan laba bersih tergolong lemah. Namun hubungan antara mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih secara bersama-sama hasilnya adalah tergolong kuat dengan menggunakan uji koofisien simultan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara mudharabah dengan laba bersih begitu juga antara musyarakah dengan laba bersih hal ini telah diuji menggunakan uji t yang hasilnya adalah t hitung lebih besar daripada t tabel. Dan pengaruh mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih secara bersama-sama menghasilkan bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji Koofisien determinasi pada penelitian ini yaitu 49,4% dipengaruhi oleh mudharabah dan musyarakah dan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh faktir lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Hal ini telah membuktikan teori yang dikemukakan oleh Muhammad dalam bukunya, yang menyatakan bahwa bagi hasil atas pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan bersih(net profit) yang dihasilkan oleh bank. Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh bank akan selalu terdapat resiko yakni resiko pembiayaan dalam hal ini berdasarkan dengan Karanaen Purwataatmadja yaitu bank sebagai Rab maal akan

menghadapi resiko jika menyalurkan dana kepada masyarakat dalam akad mudharabah dan musyarakah yang akan berpengaruh pada profitabilitas bank.

Penelitian ini pernah dilakukan juga sebelumnya menurut Siti Ita Rosita dalam jurnalnya dengan judul Studi Pembiayaan Mudharabah dan Laba Perusahaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Cabang Bogor menunjukkan hasil bahwa pendapatan pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat pada prinsipnya diakui sebagai pendapatan bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kenaikan atau penurunan terhadap laba perusahaan.¹

Sedangkan pada tahun 2004 Asti Mega dan Eka Wati melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia periode September 2002 - Agustus 2004 dengan hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap laba.²

Ratih Septiyani tahun 2008 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Studi Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih (studi pada Bank Syariah Mandiri) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada bank syariah mandiri³

¹ Siti Ita Rosita, *Studi Pembiayaan Mudharabah dan Laba Perusahaan pada PT Bank Muamalat* (Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomoer 1 Volume 14, tahun 2012)p.110

² Asti Mega dan Eka Wati, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Perbankan Sayriah tahun 2002-2004* (Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 11 No. 1 thn 2011) p, 63

³ Ratih Septiyani, *Pengaruh Studi Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih* (studi pada Bank Syariah Mandiri)

Hal ini dibuktikan oleh teori bagwa semakin besarnya jumlah pembiayaan *mudharabah*, maka besarnya laba pada bank syariah pun akan ikut terpengaruh. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh **Tarsidin**, yang menyatakan bahwa : *“Pendapatan (laba) yang diperoleh bank syariah sepenuhnya berasal dari pendapatan atas pembiayaan mudharabah.”*⁴

Sedangkan menurut pendapat **Muhammad** yang menyatakan bahwa :*“Bagi hasil atas pembiayaan mudharabah mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan bersih (net income) yang dihasilkan oleh bank”*⁵.

Pada tahun yang sama tahun 2008 Irma Rahmawati Hasanah melakukan penelitian dengan judul Signifikansi hubungan bagi hasil pembiayaan musyarakah dan mudharabah dengan laba bersih yang diperoleh bank syariah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa signifikansi hubungan bagi hasil pembiayaan musyarakah dengan mudharabah pada laba bersih yang diperoleh sebesar 60% sedangkan 40% oleh faktor lainnya.⁶

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, tetapi belum sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni sampel penelitian, karena sampel pada penelitian ini yaitu laporan bulanan sedangkan Bank Syariah Mandiri baru

⁴ Tarsidin. *Bagi Hasil, Konsep Dan Analisis*. (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), p.203

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, 2005), p.218

⁶ Irma Rahmawati, *Signifikansi Hubungan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Dengan Laba Bersih Yang Diperoleh Bank Syariah* (Jurnal Ilmiah Ranggading volume 12 no 2, tahun 2010), p.117

mempublikasikan laporannya pada tahun 2008, sehingga sampel yang diambil dari tahun 2008-2011 sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat mutlak.

2. Waktu dalam penelitian sangat terbatas karena diperlukan prosedur yang sistematis untuk mengadakan penelitian pada PT Bank Syariah Mandiri
3. Secara metodologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalamnya. Bisa jadi dalam hal jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya, instrumennya atau hal-hal lain yang luput dari kontrol atau ketelitian peneliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan data laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008-2011 :

1. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat dilihat bahwa hubungan antara pembiayaan *musyarakah* (X_1) dengan pembiayaan *mudharabah* (X_2) masuk dalam kategori kuat. Arah hubungan positif antara pembiayaan *musyarakah* dengan pembiayaan *mudharabah* menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan *mudharabah*.
2. Terdapat hubungan yang kuat antara *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama terhadap laba bersih.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *mudharabah* terhadap laba bersih maupun *musyarakah* terhadap laba bersih.
4. Terdapat pengaruh *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama terhadap laba bersih secara signifikan dan positif

B. Implikasi

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Mudharabah dan Peningkatan Musyarakah maka terdapat pula peningkatan pada Laba Bersih. Namun, selain pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri

1. Resiko pengembalian yang macet, yang akan merugikan perusahaan.
2. Resiko terjadinya pembiayaan bermasalah
3. Apabila mudharabah dan musyarakah menurun maka akan berpengaruh terhadap penurunan laba bersih, dikarenakan mudharabah dan musyarakah merupakan komponen pembiayaan yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan laba bersih.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Bank Syariah Mandiri dan peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Di dalam memberikan Pembiayaan *musyarakah* PT. Bank Syariah Mandiri harus dan memperhatikan kesehatan perusahaan *mudharib*, Pihak bank khususnya bagian analis pembiayaan sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan ketelitiannya dalam menganalisis kelayakan *mudharib* yang mengajukan pembiayaan sehingga tidak terjadi lagi kesalahan dalam

menganalisis karena dengan analisis tersebut PT. Bank Syariah Mandiri akan terhindar dari resiko pengembalian pembiayaan yang macet, yang akan merugikan perusahaan.

2. PT. Bank Syariah Mandiri sebaiknya memberikan pengarahan yang lebih jelas kepada *Mudharib* yang akan mengajukan pembiayaan akan kelengkapan dokumen sebagai persyaratan pengajuan pembiayaan. Dan memberikan pengarahan kepada *mudharib* pengembalian pembiayaan secara jelas, supaya tidak ada pengembalian pembiayaan yang macet.
3. PT. Bank Syariah Mandiri sebaiknya mempertahankan tingkat hubungan antara pembiayaan *musyarakah* (X_1) terhadap laba bersih (Y) dan pembiayaan *mudharabah* (X_2) terhadap (Y) karena dengan tingkat hubungan yang di nilai sangat kuat dengan arah positif akan menghasilkan laba bersih bagi perusahaan yang baik.
4. PT. Bank Syariah Mandiri sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengawasan kepada *mudharib* yang melakukan kemacetan Pembiayaan yang dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, seperti kemacetan dalam pengembalian pembiayaan sehingga laba yang peroleh dapat maksimal. sehingga memperoleh laba bersih yang optimal.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji lebih lanjut dan dalam mengenai hal-hal yang mempengaruhi laba bersih pada bank-bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim,2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Adiwarman Karim, 2003. *Modul: Workshop on Islamic Banking*. Karim Business
- Edy Wibowo, S.H., M.H.dan Untung Hendy Widodo, S.H, 2005 *Mengapa Memilih Bank Syariah* Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ir. Adiwarman A. Karim, S.E., MBA., M.A.E.P, 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2006. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2006. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema. Jakarta
- Muhammad,2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Muhammad. 2006. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. UII Press Yogyakarta.
- Sri Nurhayati Wasilah 2008. *Akuntansi syariah di Indonesia* Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainul Arifin, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Alvabet. Jakarta

Tarsidin. 2010. *Bagi Hasil, Konsep Dan Analisis*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006

UU No. 10 tahun 1998.

www.syariahmandiri.co.id

www.bi.go.id

<http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi.html>

PERHITUNGAN ANALISIS DESKRIPSI

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=mudharabah musyarakah laba_bersih  
/STATISTICS=MEAN STDDEV VARIANCE MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet0]

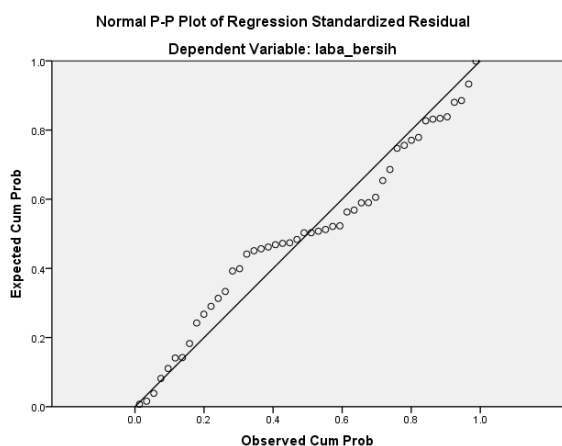
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
mudharabah	48	2388638114	5489271830	3.73E9	8.363E8	6.993E17
musyarakah	48	1933393485	5428200940	3.48E9	9.701E8	9.412E17
laba_bersih	48	8864521	551070248	2.02E8	1.526E8	2.329E16
Valid N (listwise)	48					

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
mudharabah	48	2388638114	5489271830	3.73E9	8.363E8	.470	.343	-.818	.674
musyarakah	48	1933393485	5428200940	3.48E9	9.701E8	.544	.343	-.906	.674
laba_bersih	48	8864521	551070248	2.02E8	1.526E8	.704	.343	-.571	.674
Valid N (listwise)	48								



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06214659E8
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.100
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

PERHITUNGAN UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.756E8	73005537.087		-3.775	.000		
	mudharabah	.070	.027	.384	2.634	.012	.505	1.980
	musyarakah	.062	.023	.394	2.697	.010	.505	1.980

a. Dependent Variable: laba_bersih

PERHITUNGAN UJI AUTOKORELASI

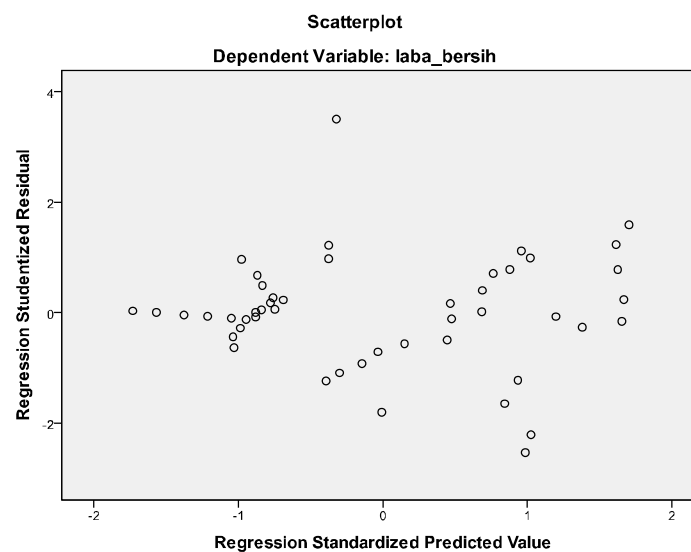
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.494	1.085E8	1.660

a. Predictors: (Constant), musyarakah, mudharabah

b. Dependent Variable: laba_bersih

PERHITUNGAN UJI HETEROKESDESITAS



PERHITUNGAN KOOFISIEN KORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.494	1.085E8	1.660

a. Predictors: (Constant), musyarakah, mudharabah

b. Dependent Variable: laba_bersih

PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.756E8	73005537.087		-3.775	.000		
	mudharabah	.070	.027	.384	2.634	.012	.505	1.980
	musyarakah	.062	.023	.394	2.697	.010	.505	1.980

a. Dependent Variable: laba_bersih

PERHITUNGAN UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF		
1	(Constant)	-2.756E8	73005537.087						
	mudharabah	.070	.027	.384	2.634	.012	.505	1.980	
	musyarakah	.062	.023	.394	2.697	.010	.505	1.980	

a. Dependent Variable: laba_bersih

PERHITUNGAN UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.646E17	2	2.823E17	23.960	.000 ^a
	Residual	5.302E17	45	1.178E16		
	Total	1.095E18	47			

a. Predictors: (Constant), musyarakah, mudharabah

b. Dependent Variable: laba_bersih

PERHITUNGAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.494	1.085E8	1.660

a. Predictors: (Constant), musyarakah, mudharabah

b. Dependent Variable: laba_bersih



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1397/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

30 April 2013

Yth. Human Capital Division
Bank Syariah Mandiri
Di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Bintang Rizky Ananda**
Nomor Registrasi : 8105097389
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Human Capital Division Bank Syariah Mandiri Wisma Mandiri 1 Lt 2 Jl. Mh Thamrin No.5 Jakarta**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah Terhadap Labo Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2011.**"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Drs Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001

SURAT KETERANGAN

No. 15/1205-3/HCD

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan M. H. Thamrin No. 5 Jakarta Pusat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama: Bintang Rizky Ananda
NIM: 8105097389
Jurusan: Pendidikan Ekonomi
Universitas: Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri – Kantor Pusat Accounting Division (ACD) dengan judul skripsi “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2011”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 Juni 2013

PT BANK SYARIAH MANDIRI
HUMAN CAPITAL DIVISION



Sigit Hasnaro **Kantor Pusat**
Department Head

Merza Gamal
Department Head



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1397/UN39.12/KM/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

30 April 2013

Yth. **Human Capital Division**
Bank Syariah Mandiri
Di tempat


Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Bintang Rizky Ananda**
Nomor Registrasi : 8105097389
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Human Capital Division Bank Syariah Mandiri Wisma**
Mandiri 1 Lt 2 Jl. Mh Thamrin No.5 Jakarta

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul
"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah Terhadap Labo Bersih Pada
PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2011."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP 19570216 198403 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog/Jurusan Ekonomi dan Administrasi

SURAT KETERANGAN

No. 15/1205-3/HCD

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan M. H. Thamrin No. 5 Jakarta Pusat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama: Bintang Rizky Ananda
NIM: 8105097389
Jurusan: Pendidikan Ekonomi
Universitas: Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri – Kantor Pusat Accounting Division (ACD) dengan judul skripsi “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2005-2011”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

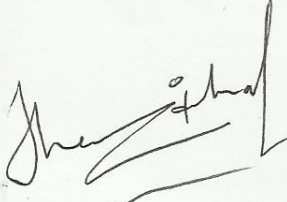
Jakarta, 21 Juni 2013

PT BANK SYARIAH MANDIRI
HUMAN CAPITAL DIVISION



mandiri
syariah

Sigit Hasnaro **Kantor Pusat**
Department Head



Merza Gamal
Department Head

Daftar Riwayat Hidup



Bintang Rizky Ananda, Lahir di Jakarta 21 Desember 1991. Lahir dari orangtua bernama Drs, M.Irwan Purnama dan Mienarmah Redaharini, S.IT. Anak pertama dan terakhir alias tidak memiliki saudara kandung. Bertempat tinggal di Pinangranti RT 14/02 No 21 Jakarta Timur.

Penulis pernah menduduki sekolah formal yaitu SD Angkasa IV Halim Jakarta (1997-2003), kemudian SMP Negeri 81 Jakarta (2003-2006) dan SMA Angkasa 2 Halim Jakarta (2006-2009). Selama masa sekolah penulis selalu aktif dalam berorganisasi, saat SMP penulis pernah menjabat sebagai Ketua OSIS dan saat SMA pun penulis aktif dalam OSIS sebagai pengurus inti.

Terakhir pendidikan yaitu S1 di Universitas Negeri Jakarta. Selama perkuliahan pun penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. Saat semester awal penulis sudah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan, yang kemudian menjabat menjadi Kepala Biro Administrasi dan Kesekretariatan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Selain itu penulis juga pernah menjabat sebagai Kepala Biro Entrepreneur Badan eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Tidak hanya aktif dalam kegiatan kemahasiswaan tetapi penulis juga aktif dalam kepanitiaan yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi seperti panitia Seminar Nasional, maupun panitia Internasional Seminar and Conference.